

PENGARUH IMPLEMENTASI ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris
Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2025)

Arum Andini¹, Syamsul Bahri², Mutiara Praptasari³

^{1 2 3} Universitas Bina Sarana Informatika

Email: arumandini01@gmail.com¹, syamsul@bsi.ac.id², mutiara.mps@bsi.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa data laporan keuangan. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai 2025, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, didapatkan sampel berjumlah 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari implementasi ESG dan skala bisnis atau ukuran perusahaan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods*. Penelitian ini menggunakan teknik asosiatif dan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan ditunjukkan dengan nilai sig sebesar $0,102 > 0,05$, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$, sedangkan ESG dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2025 dapat dipengaruhi oleh kombinasi ESG dan ukuran perusahaan. Kata Kunci: ESG, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

This study uses secondary data samples in the form of financial report data. The research subjects are companies in the financial sector consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2025, the method used in this research is purposive sampling. A sample of 11 companies was obtained that met the existing criteria. The purpose of this study was to determine the extent to which ESG implementation and business scale or company size influence the quality of financial reporting of companies in the financial sector consumer goods. This study uses associative techniques and quantitative research methodology. The results show that ESG does not significantly influence the quality of financial reporting, as indicated by a sig value of $0.102 > 0.05$, company size has a negative and significant effect with a sig value of $0.000 < 0.005$, while ESG and company size simultaneously have a significant effect on the quality of financial reporting with a sig value of $0.000 < 0.005$. These findings indicate that differences in the quality of financial reporting in companies in the financial sector consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2025 may be influenced by a combination of ESG and company size.

Keywords: ESG, Company Size, Financial Performance, Financial Reporting

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang :

Berdasarkan perubahan terkini, perusahaan tidak hanya harus menyediakan laporan keuangan yang akurat, tetapi juga menjunjung tinggi akuntabilitas dan keterbukaan. Untuk mengambil keputusan ekonomi, para pemangku kepentingan termasuk kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat umum membutuhkan informasi perusahaan yang relevan, tepercaya, dan dapat diandalkan. Akibatnya, evaluasi kinerja dan legitimasi perusahaan sangat bergantung pada integritas pelaporan keuangannya.

Kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan yang relevan, tepercaya, dan mudah dipahami kepada pembaca, serta menjadi dasar pengambilan keputusan, adalah hal yang menentukan kualitasnya. Menjaga stabilitas dan integrasi ekonomi, serta mendorong sinergi antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, adalah tujuan dari penerapan pelaporan keuangan (Westermann et al., 2021). Laporan keuangan yang baik dapat menurunkan risiko kerugian atau salah urus keuangan dan membantu pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Di sisi lain, laporan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kerugian yang dapat memicu teknik manipulasi informasi seperti manajemen laba, yang dapat merugikan pemangku kepentingan dan investor. Dengan demikian, fokus utama studi ini adalah pada kualitas pelaporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan berbagai elemen yang mempengaruhinya.

Fenomena yang terjadi pada kenyataannya kualitas pelaporan keuangan industri sektor consumer goods di Indonesia masih tidak konsisten. Hal ini dibuktikan dengan dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2020 sampai 2023 di PT Indofarma Tbk di Kalimantan Timur, yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi negara. Selain itu, publikasi resmi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia (IDX) telah menanggukkan sejumlah emiten produk konsumen karena gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sejumlah investigasi empiris yang menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Indonesia masih menjadi masalah utama memperkuat hal ini. "Kualitas pelaporan keuangan memiliki peran vital dalam meningkatkan efisiensi investasi," menurut penelitian yang menggunakan data perusahaan di IDX untuk periode 2019-2023, menunjukkan bahwa tidak semua bisnis mampu menyajikan laporan keuangan secara optimal (Yuniasara & Khomsiyah, 2025), temuan tersebut mengindikasikan bahwa belum seluruh perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang optimal dan transparan.

Penerapan Environmental, Social, Governance (ESG) dianggap sebagai salah satu dari banyak elemen yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. ESG adalah istilah yang menyoroti akuntabilitas bisnis terhadap elemen-elemen yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat, dan tata kelola. Seiring dengan semakin banyaknya pemangku kepentingan dan investor yang mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, implementasi ESG telah menjadi isu penting dalam lingkungan bisnis saat ini. Pelaporan keuangan perusahaan dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi ketika ESG diterapkan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi ESG dengan baik biasanya memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik dan tingkat keterbukaan yang lebih tinggi. Menurut studi sebelumnya, pengungkapan ESG meningkatkan integritas pelaporan keuangan dengan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi teknik manajemen laba.

Kualitas pelaporan keuangan diyakini dipengaruhi tidak hanya oleh adopsi ESG tetapi juga oleh ukuran perusahaan. Integritas laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Menurut teori Francis, bisnis yang lebih kecil biasanya berkinerja lebih buruk daripada perusahaan yang lebih besar. Skala perubahan yang ditentukan oleh pendapatan, total aset, dan total ekuitas termasuk dalam dimensi ukuran perusahaan (Tamara & Khairani, 2023).

Namun, studi-studi sebelumnya tentang bagaimana implementasi ESG dan ukuran bisnis memengaruhi kualitas pelaporan keuangan telah menghasilkan temuan yang beragam. Kualitas pelaporan keuangan ditemukan dipengaruhi secara positif oleh implementasi ESG dan ukuran perusahaan dalam beberapa penelitian, tetapi tidak dalam penelitian lainnya. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Dari uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh “Implementasi Environmental, Social, Governance (ESG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara implementasi ESG, ukuran perusahaan, dan kualitas pelaporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yg digunakan

Berdasarkan teori pemangku kepentingan Freeman (1984), sebuah perusahaan harus bertanggung jawab kepada semua pihak yang terdampak oleh operasinya termasuk pekerja, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah di samping para pemegang saham. Demi menjaga keberlanjutan operasional dan legitimasi dalam kerangka kerja ini, perusahaan harus memenuhi harapan dan kepentingan berbagai pihak tersebut.

Relevansi teori ini dalam penelitian terletak pada pemahaman bahwa implementasi ESG merupakan respons perusahaan terhadap tekanan dari para pemangku kepentingan yang semakin peduli terhadap isu Environmental, Social, Governance. Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan relevan untuk menjelaskan mengapa manajemen perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang mengimplementasikan ESG (Environment, Social, Governance) yang baik dan memiliki ukuran yang lebih besar akan menghadapi pengawasan lebih ketat dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dimensi governance dalam ESG secara khusus berpengaruh dalam mengurangi konflik keagenan melalui mekanisme pengawasan lebih baik (Zaky, 2025).

(X1 ESG)

Environment, Social, Governance (ESG) merupakan indikator perusahaan non-keuangan yang mencakup elemen tata kelola perusahaan, aspek sosial, dan keberlanjutan. Selaku regulator, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan pedoman keberlanjutan bagi emiten, perusahaan publik, dan lembaga jasa keuangan.

Berdasarkan Pasal 1, layanan dan/atau produk keuangan berkelanjutan adalah layanan dan/atau produk yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola. Indeks IDX ESG Leaders merupakan indeks baru yang baru saja diperkenalkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui Pengumuman Bursa No. Peng-00363/BEI.POP/12-2020, BEI mengumumkan pemilihan saham-saham dengan peringkat ESG unggul sebagai bagian dari upaya mendorong investasi berkelanjutan yang lebih luas di pasar modal. Perusahaan-perusahaan dengan peringkat tertinggi dipilih untuk masuk ke dalam indeks IDX ESG *Leaders* setelah BEI dan *Sustainalytics* melakukan evaluasi terhadap kinerja ESG perusahaan tersebut. Perusahaan dengan peringkat indeks ESG yang lebih tinggi umumnya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi pula (Fahmi & Irene, 2023).

(X2 Ukuran Perusahaan)

Skala yang menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan sejumlah faktor keuangan disebut sebagai ukuran perusahaan. Menurut Denziana dan Monnica (2016), ukuran perusahaan melibatkan pengklasifikasian bisnis berdasarkan indikator seperti total aset, total penjualan,

total laba, dan lain-lain untuk menentukan apakah suatu perusahaan tergolong besar atau kecil. Menurut Wibowo (2021), bisnis dengan total aset yang besar dianggap memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan; selain itu, bisnis tersebut dinilai lebih stabil dan menguntungkan dibandingkan bisnis dengan total aset yang kecil. Hal ini dikarenakan bisnis yang lebih besar memiliki kemudahan lebih dalam memperoleh sumber pendanaan. (Anggita & Andayani, 2022).

(Y Kualitas Pelaporan Keuangan)

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pengambilan keputusan bisnis. Purwasih menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sarana penting yang digunakan perusahaan untuk menyajikan data keuangan serta menunjukkan tingkat akuntabilitas mereka kepada para pemangku kepentingan. Hasil akhir dari proses akuntansi tercermin dalam kualitas laporan keuangan, yang menyajikan data keuangan secara menyeluruh, mudah dipahami, dan relevan guna mendukung pengambilan keputusan strategis di masa mendatang. Menurut Guskhairani dan Zulvia, pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memenuhi empat syarat kualitatif utama yang ditetapkan oleh standar akuntansi, yaitu relevansi, keandalan, daya banding, dan keterpahaman (F. Y. Putri et al., 2025).

Dalam penelitian empiris untuk merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan adalah strategi manajemen laba yang didasarkan pada akrual diskresioner. Model Jones yang dimodifikasi yang memisahkan akrual non-diskresioner (yang timbul dari kegiatan operasional bisnis rutin) dari akrual diskresioner (yang mengindikasikan adanya manipulasi manajerial) digunakan untuk menentukan besaran akrual diskresioner. Kualitas pelaporan keuangan perusahaan meningkat seiring dengan menurunnya akrual diskresioner (F. Y. Putri et al., 2025). Rumus matematis untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

$$DA = (\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}) / \text{Total Aset } t-1$$

Sumber: Joe & Ginting (2022)

Selain itu, skor kualitas pengungkapan yang didasarkan pada akurasi, keandalan, dan kelengkapan data yang disajikan dalam laporan keberlanjutan serta laporan keuangan tahunan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang melibatkan variabel pengungkapan ESG dapat memperoleh manfaat dari metode ini.

Tujuan Penelitian :

1. Untuk menganalisis pengaruh implementasi ESG terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh implementasi ESG dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kualitas pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik asosiatif dan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki hubungan kausal antara variabel dependen, kualitas pelaporan keuangan, dan variabel independen, implementasi Environmental, Social, Governance (ESG) dan ukuran perusahaan. Data numerik dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk tahun 2021-2025 menjadi data penelitian. Melalui alat analisis statistik, pendekatan kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis objektif, yang menghasilkan hasil yang dapat diterapkan secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal menggunakan Jarque-Bera Test pada Eviews. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, maka asumsi normalitas dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00010
Cases < Test Value	27
Cases ≥ Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	34
Z	1,500
Asymp. Sig. (2-tailed)	,134

a. Median

Gambar I.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa Asymp.Sig sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang dikhususkan untuk menguji data time series (runtutan waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari gejala

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pelaporan Keuangan
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000073
	Std. Deviation	,0170162
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,049
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,977
	99% Confidence Interval Lower Bound	,973
	Upper Bound	,981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

autokorelasi.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026
Gambar IV.7

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji menunjukkan karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,134 lebih besar dari 0,05, artinya residual tersusun secara acak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

2. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu kualitas pelaporan keuangan. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,890	2	,945	11,560	<,001 ^b
	Residual	7,520	92	,082		
	Total	9,410	94			

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), X2, ESG

Gambar IV.8

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas pelaporan keuangan cenderung mengalami penurunan, dengan asumsi variabel lain tetap.. Dapat disimpulkan bahwa :

1. ESG score tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H₁ ditolak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -0,194. Dengan demikian, hipotesis H₂ diterima namun arah pengaruhnya negatif.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan ukuran perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2025.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,712	,916		4,052	<,001
	ESG	,017	,010	,154	1,653	,102
	X2	-,194	,042	-,431	-4,617	<,001

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Gambar IV.9

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,560 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (Sig. < 0,001 < 0,05). Dengan demikian, model regresi yang dibentuk dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa ESG dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Artinya, kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 1,890 menunjukkan variasi kualitas pelaporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel ESG dan ukuran perusahaan, sedangkan *Sum of Squares Residual* sebesar 7,520 menunjukkan variasi yang masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Meskipun demikian, hasil uji F membuktikan bahwa model yang digunakan telah layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel secara terpisah, tetapi juga oleh kombinasi antara implementasi ESG dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik penerapan ESG serta semakin tepat pengelolaan karakteristik perusahaan, maka akan semakin memengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Arah dan kekuatan pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) ditentukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel-variabel tersebut adalah ESG (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2). Persamaan model regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + e$$

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,712	,916		<,001
	ESG	,017	,010	,154	,102
	X2	-,194	,042	-,431	<,001

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Gambar IV.10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS v.25 tersebut diperoleh nilai koefisien regresi dengan persamaan berikut:

$$Y = 3,712 + 0,017X_1 - 0,194X_2 + e$$

Menurut persamaan tersebut, Kualitas Pelaporan Keuangan memiliki nilai konstan sebesar 3,712 ketika Skor ESG dan Ukuran Perusahaan dipertimbangkan. Peningkatan Skor ESG cenderung meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan sebesar 0,017 unit, menurut koefisien regresi Skor ESG sebesar 0,017. Demikian pula, koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,194

menunjukkan hubungan negatif, yang mengindikasikan kecenderungan Kualitas Pelaporan Keuangan menurun seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan sebesar -0,194 unit.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat dibuat dari temuan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji-t), dan uji simultan (uji-f) berdasarkan analisis penelitian tentang implementasi ESG (Environmental, Social, Governance) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 sampai 2025:

1. Kualitas pelaporan keuangan tidak terlalu terpengaruh oleh penerapan ESG. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan belum meningkat secara signifikan oleh adopsi ESG di perusahaan consumer goods selama periode penelitian. Kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan tidak ditentukan oleh skor ESG-nya.
2. Kualitas pelaporan keuangan secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan cenderung menurun seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Akibatnya, hipotesis kedua (H_2), yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, diterima.
3. Kualitas pelaporan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan implementasi ESG secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan kualitas pelaporan keuangan pada bisnis consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2025 dapat dijelaskan oleh kombinasi ESG dan ukuran perusahaan. Akibatnya, hipotesis ketiga (H_3) disetujui.
4. Temuan studi ini, yang didasarkan pada Teori Keagenan, menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan dapat meningkatkan risiko konflik keagenan dan asimetri informasi, yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Namun, menurut Teori Pemangku Kepentingan, kualitas informasi keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan belum sepenuhnya meningkat sebagai hasil dari implementasi ESG oleh perusahaan. Akibatnya, karakteristik perusahaan dan efisiensi tata kelolanya memiliki dampak pada kualitas pelaporan keuangan di samping adopsi ESG.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1-20.
- Bahari, A. (2022). *Akuntansi Keberlanjutan Menuju Masa Depan Yang lebih Baik* (F. Daraningtyas, Ed.).
- Fahmi, U. M., & Irene, R. D. P. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(5), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Hery. (2021). *Analisis Detail dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Gava Media.
- Issue, V., Bilang, M., Daromes, F. E., Atma, U., & Makassar, J. (2025). *Atma Jaya Accounting Research (AJAR) The Influence of Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosure on Firm Value : Mediating Role of Earning Quality terhadap Nilai Perusahaan : Peran Mediasi Kualitas Laba*. 8(2), 262-291.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Buku: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

- Oktrivina, A., Nelyumna, N., Harnovinsah, H., Atikah, S., & Sujana, A. P. (2025). Pengaruh ESG score terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(2), 117-134. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i2.186>
- Özer, G., Aktaş, N., & Çam, İ. (2024). Corporate environmental, social, and governance activities and financial reporting quality: An international investigation. *Borsa Istanbul Review*, 24(3), 549-560. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.03.001>
- Putri, C. W. A., & Indriani, M. (2020). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality: A Case of Property and Real Estate Companies listed in Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(3), 193-202. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v2i3.14849>
- Putri, F. Y., Im, T., Hakim, R., Rimawati, Y., & Ahmad, F. (2025). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau Perjalanan Penelitian Kualitas Laporan Keuangan Indonesia : Kajian Literatur Sistematis*. 18(November), 130-145.
- Septiani, D., Sari, D. K., & Niser. (2026). Pengaruh esg, kualitas laba, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 7, 104-114.
- Sumbodo, Y. p, Marzuki, Yudhantara, M., & Widiastuti. (2024). Metode Penelitian: Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan Campuran. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1).
- Tamara, Y., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *MDP Student Conference*, 2(2), 501-506. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4334>
- Westermann, K., Woud, M. L., Cwik, J. C., Graz, C., Nyhuis, P., Margraf, J., & Blackwell, S. E. (2021). (2021).
- Yuniasara, Y., & Khomsiyah. (2025). Financial reporting quality, ownership structure and investment efficiency. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(2), 235-251. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.39296>
- Zaky, A. H. (2025). Pengaruh ESG,debt maturity dan kualitas laporan keuangan terhadap Efisiensi investasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*. <https://erepository.uwks.ac.id/21279/>